

## IDENTIFIKASI METODE PENERJEMAHAN DOKUMEN KONTRAK DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA

Roswani Siregar  
Universitas Al – Azhar, Medan  
Email: [roses\\_air@yahoo.com](mailto:roses_air@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini menjelaskan metode penerjemahan dokumen kontrak dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini terdiri dari enam dokumen kontrak (corpus) yang berisi istilah teknis dalam bidang ekonomi (akutansi, manajemen dan keuangan). Strategi penerjemahan digunakan untuk memecahkan kesulitan dalam memahami isi teks dokumen kontrak yang disebabkan faktor perbedaan budaya dan linguistik antara penulis dan pembaca teks yang berakibat pandangan pada konsep kata maupun kalimat yang dimaksudkan penulis. Metode yang umum digunakan penerjemah adalah terjemahan langsung (direct) yang terdiri dari literal, borrowing, dan calque, dan penerjemahan tidak langsung (oblique) yang mencakup tranposisi, modulasi, ekivalensi dan adaptasi. Dilakukan analisis medan makna untuk mendapatkan makna istilah atau kosa kata yang terdapat di dalam bahasa sumber dan bahasa target. Hasil analisis memperlihatkan kompleksitas pemahaman tentang prosedur dan metode penerjemahan yang digunakan yakni borrowing, calque, literal, transposisi, modulasi, kesepadanan, penyesuaian, pergeseran struktural unit, dan kelas, intrasistem dan juga sistem penyerapan istilah asing. Dalam hal pergeseran makna, terdapat dua jenis pergeseran yang diidentifikasi yaitu (1) pergeseran unit dan (2) pergeseran kategori. Kedua jenis pergeseran itu sering terjadi karena secara sintaksis bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BS) tidak memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa target (BT).*

**Kata kunci:** strategi, penerjemahan, dokumen, kontrak

### **Abstract**

*This article explains the strategy in translating contract documents from English into Indonesian. The sample of this study were six corpuses of contract documents that contain technical terms in the economic field (accounting, management and finance). Translation strategies were used to solve difficulties in understanding the contents of the text of contract documents caused by cultural and linguistic differences between the writer and the reader of the text which results in views on the concept of words and sentences intended by the writer. The methods commonly used by translators are direct translation which consists of literal, borrowing and calque, and indirect translation which includes transposition, modulation, equivalence and adaptation. Meaning field analysis is carried out to obtain the meaning of terms or vocabulary contained in the source language and target language. The results of the analysis show the complexity of understanding the procedures and translation methods used, namely borrowing, calque, literal, transposition, modulation, equivalence, adjustment, shift of unit structure and class, intrasystem and also the system of absorbing foreign terms. In terms of shifts in meaning, there are two types of shifts identified, namely (1) unit shifts and (2) category shifts. These two types of shifts often occur because syntactically English as the source language (SL) is differ from Indonesian as the target language (TL).*

**Keywords:** strategy, translation, document, contract

### **1. PENDAHULUAN**

Penerjemahan tidak terlepas dari berbagai teori dan pendekatan yang digagas oleh para ahli dalam bidang ini. Apabila dikaitkan dengan kemajuan teknologi,

kegiatan itu terkait dengan mesin-mesin penerjemah dan perangkat lunak yang membantu dalam proses penerjemahan (Kussmaul 2005; Sommers 2003).

Ketika membaca sebuah teks produk terjemahan, ditemukan berbagai

permasalahan dalam memahami isi teks tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya perbedaan kultur penulis teks dengan pembacanya, yang secara nyata dapat berakibat pada hasil interpretasi yang berbeda pada konsep kata atau istilah yang digunakan penulis. Kadang juga ditemui kata atau istilah yang dianggap asing oleh pembaca sehingga pembaca tidak memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan suatu proses penerjemahan sangat tergantung pada tujuan terjemahan itu dilakukan, yang hasilnya merefleksikan kebutuhan orang yang memerlukannya. Kompetensi penerjemahan terdiri atas dua kemampuan pokok, yakni kemampuan menurunkan serangkaian teks target yang memungkinkan bagi teks sumber yang ada dan kemampuan memilih dari serangkaian teks tersebut, 'secara cepat dan dengan kepercayaan diri yang benar (etis)' versi tertentu yang sangat tepat bagi pembaca. Pym (1992) menambahkan, definisi kompetensi penerjemahan seperti itu "mengakui bahwa ada satu model teorisasi implisit dalam praktik penerjemahan, sepanjang penurunan target teks alternatif bergantung pada serangkaian hipotesis yang secara intuitif diaplikasikan".

Dalam proses penerjemahan, pengetahuan tentang linguistik seperti morfologi, sintaksis, semantik kedua bahasa mutlak diperlukan. Sementara pengetahuan tentang budaya dan bidang pengetahuan yang melatarbelakangi teks tersebut perlu dimiliki pembaca sebagai latar belakang pengguna kedua bahasa tersebut. Dalam menerjemahkan teks, seorang penerjemah mempertimbangkan komponen makna, pola gramatika, dan kalimat secara menyeluruh, karena semua bentuk ini diidentifikasi secara berbeda dalam bahasa lain dan semuanya diungkapkan dengan makna atau fungsi yang berbeda. Makna dipelajari dimulai dari bentuk bahasa pertama ke bentuk bahasa kedua untuk melihat struktur semantiknya. Makna yang dipindahkan harus bersifat terus menerus dan hanya bentuk yang berubah. Dalam menghasilkan terjemahan yang

efektif, hal yang harus diperhatikan adalah menemukan makna BS dan menggunakan bentuk-bentuk BT yang mengungkapkan makna tersebut dengan cara alami.

Hatim dan Munday (2004) menyebutkan bahwa masalah kunci bagi penerjemah adalah sering kurangnya pencocokan yang seimbang melalui bahasa. Tidak hanya petanda (*signifier*) yang berubah melalui bahasa tetapi juga masing-masing bahasa menggambarkan realita secara berbeda (yaitu bidang semantik diambil alih oleh satuan tanda sering tidak tepat. Misalnya pada bahasa-bahasa yang lebih berorientasi budaya. Berkaitan dengan kajian makna dalam penerjemahan, Nida (1964) membedakan dua tipe makna yaitu: makna referensial, dan makna konotatif.

Berbagai teori dan pendapat yang berkaitan dengan metode penerjemahan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Salah satunya adalah Larson (1984) yang menyebutkan bahwa metode penerjemahan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu penerjemahan harafiah (*literal translation*) dan penerjemahan idiomatik (*idiomatic translation*).

Penerjemahan harafiah disebut juga dengan penerjemahan berbasis bentuk (*form-based translation*), yaitu proses penerjemahan dengan cara mengikuti bentuk bahasa sumbernya. Sedangkan penerjemahan idiomatik disebut juga dengan penerjemahan berbasis makna (*meaning-based translation*). Jenis penerjemahan ini lebih menitikberatkan pada kewajaran kesepadannya dalam bahasa sasaran, sehingga produk terjemahannya diharapkan tidak mencerminkan bahasa sumbernya, melainkan bentuk lain berupa tulisan asli dengan isi gagasan sama dengan bahasa sumber.

Bell (1991) membedakan prosedur penerjemahan menjadi dua, yaitu penerjemahan harafiah (*literal translation*) dan penerjemahan non-harafiah (*nonliteral translation*). Penerjemahan harafiah dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu peminjaman (*borrowing*), penerjemahan pinjaman (*loan translation* atau *calque*), dan

harafiah. Sedangkan penerjemahan non-harafiah dibedakan menjadi empat bagian, yaitu transposisi (*transposition*), modulasi (*modulation*), kesepadanan (*equivalence*), dan penyesuaian (*adaptation*).

Hatim dan Munday (2004) memberi penjelasan permasalahan mengenai pergeseran dalam penerjemahan. Disebutkan bahwa perubahan kecil linguistik yang terjadi antara teks sumber (TS) dan teks target (TT) disebut pergeseran. Menurut Catford (1965) pergeseran berawal dari hubungan formal dalam proses pemindahan dari bahasa sumber (BS). Perbedaan yang digambarkan antara hubungan formal dan ekivalensi teks akan menjadi sangat penting dan berhubungan dengan perbedaan antara *langue* dan *parole*.

Catford (1978) mengelompokkan pergeseran ini menjadi dua kelompok, yaitu pergeseran tingkatan (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran tingkatan (*level shift*) yaitu pergeseran dari satu tataran linguistik ke tataran lainnya. Misalnya dari tingkatan linguistik gramatika BS ke lexis BT atau sebaliknya. Pergeseran kategori (*category shift*) dibedakan menjadi tiga jenis pergeseran, yaitu pergeseran unit (*unit shift*); pergeseran struktur (*structure shift*); pergeseran kelas (*class shift*); pergeseran antar-sistem (*intra-system shift*).

Di samping itu, banyak teori dan prosedur penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dipahami oleh para penerjemah. Penerjemah dapat memilih dari dua metode penerjemahan, yaitu *direct or literal translation* (*borrowing, calque, literal translation*), dan *oblique translation* (*transposition, modulation, equivalence, adaptation*) (Vinay dan Darbelnet dalam Venuti, 2000).

Berkaitan dengan judul penelitian ini, teks yang akan dianalisis adalah produk terjemahan (Inggris-Indonesia) pada dokumen kontrak (DK). Kata dokumen (bahasa Latin: *documentum*) mempunyai arti bukti yang tertulis, surat akta, piagam, surat resmi, dan sebagainya. Sedangkan kata

kontrak (bahasa Latin: *contractus*) mempunyai arti perjanjian yang mengikat. Secara hukum berarti perjanjian yang dituangkan dalam suatu akta (Shadily 1986). Terjemahan dokumen kontrak sangat sering dijumpai khususnya pada perusahaan-perusahaan swasta asing maupun perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

## 2. METODE

Sampel dokumen kontrak (*corpus*) dalam penelitian ini sebanyak 6 dokumen kontrak yang terdiri dari bahasa Inggris dan Indonesia. Setiap kalimat ditabulasi menjadi pasangan data. Data yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Kemudian, data tersebut dianalisis sesuai dengan urutan berikut:

- 1) Identifikasi istilah-istilah dokumen kontrak bahasa Inggris, baik yang berbentuk kata maupun frasa.
- 2) Evaluasi penerapan prosedur penerjemahan yang meliputi peminjaman, literal, transposisi, modulasi dan kesepadanan, dan penyesuaian
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan pergeseran dalam penerjemahan yang meliputi pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran intrasistem, Penerapan dan penerjemahan istilah asing.
- 4) Akhir dari analisis komponen di atas adalah berupa simpulan hasil analisis yang menggambarkan temuan dalam penelitian ini.

Metode dan teknik analisis data difokuskan pada analisis makna data dengan menggunakan metode kualitatif. Data dianalisis dengan narasi baik untuk istilah yang digunakan dalam BS maupun yang digunakan dalam BT.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Istilah Dokumen Kontrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap dokumen kontrak (DK) sebagai

sumber data, padanan istilah-istilah bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Istilah yang berbentuk satu kata dan padanannya

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>premium</i>	premi
<i>licence</i>	lisensi
<i>contractor</i>	kontraktor
<i>agreement</i>	perjanjian
<i>indemnify</i>	ganti rugi
<i>payday</i>	pembayaran upah harian
<i>decree</i>	keputusan
<i>term</i>	svarat
<i>overtime</i>	lembur
<i>consecutive</i>	berurutan

Tabel 2. Istilah yang terdiri atas dua atau lebih kata (frasa) dan Padanannya

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>the exhibits form</i>	lampiran-lampiran
<i>the payment of severance</i>	pembayaran atas santunan
<i>applicable law</i>	hukum yang berlaku
<i>legal fees</i>	ongkos penasehat hukum
<i>executed copy</i>	salinan dokumen
<i>quotation document</i>	dokumen penawaran
<i>stamp duty</i>	Materai
<i>any purported provision</i>	Setiap ketentuan
<i>termination of employee</i>	Pemutusan hubungan kerja
<i>provident fund</i>	Tabungan hari tua
<i>previous pay periods</i>	Pembayaran sebelumnya

### 3.2 Penerapan Metode Penerjemahan

#### A. Metode Peminjaman (*Borrowing*)

Metode *borrowing* adalah suatu cara penerjemahan terhadap kata (*lexical*) dari bahasa sumber (BS) ke dalam bahasa target (BT) dengan cara menggunakan langsung (pinjam langsung) kata tersebut. Proses pinjaman langsung itu tidak mengubah sedikitpun bentuk dan makna kata yang dimaksud ke dalam BT (dalam hal ini bahasa Indonesia).

Dari hasil penelusuran terhadap sumber data yang digunakan dalam analisis ini, istilah yang digunakan dalam DK tersebut menunjukkan bahwa jarang sekali terjadi penerjemahan istilah DK bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *borrowing*. Yang umum terjadi adalah penggunaan metode *borrowing* yang dimodifikasi. Haugen (1978) mengemukakan bahwa istilah *pure*

*borrowing* dianggap kurang tepat dalam proses penerjemahan. Metode ini dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu (1) *pure loanwords* (peminjaman dalam bentuk kata murni BS tanpa mendapat proses adaptasi morfologis maupun ortografis), (2) *mix loanword*, yaitu peminjaman kata dari BS tetapi dengan menggunakan proses adaptasi morfologis atau ortografis, dan (3) *loanblends* yaitu peminjaman kata BS yang mengalami proses komposisi atau yang berbentuk kata majemuk.

Tabel 3. *Pure Loanwords* (Pinjaman Murni)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>Copy</i>	Copy
<i>Basis</i>	Basis
<i>Operator</i>	Operator
<i>Unit</i>	Unit
<i>Liter</i>	Liter

Tabel 4. *Mix Loanwords* (Pinjaman Takmumi)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>qualification</i>	kualifikasi
<i>claim</i>	klaim
<i>priority</i>	prioritas
<i>compensation</i>	kompensasi
<i>medical</i>	medis
<i>penalty</i>	penalti

Tabel 5. *Loanblend* (Pinjaman Campuran)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>qualification requirement</i>	persyaratan kualifikasi
<i>contract period</i>	masa kontrak
<i>sum of coloums</i>	jumlah kolom
<i>pay period</i>	periode pembayaran
<i>personnel files</i>	arsip personil
<i>administrative indifference</i>	kelalaian administrasi

#### B) *Loan Translation (Calque)*

Metode penerjemahan atas unsur bahasa sumber (BS) ke bahasa target (BT) adalah dengan cara substitusi linier (Bell, 1991). Misalnya frasa *current value* dalam bahasa Inggris menjadi *nilai sekarang* dalam bahasa Indonesia. Tabel berikut ini berisikan data istilah DK bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan metode *loan translation*.

Tabel 6. Data *Loan Translation (Calque)*

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>satisfactory performance</i>	pekerjaan yang memuaskan
<i>mutual promises</i>	perjanjian bersama

<i>the applicable law</i>	hukum yang berlaku
<i>any purported provision</i>	setiap ketentuan
<i>local task force</i>	satuan tugas setempat
<i>date of quotation</i>	tanggal penawaran
<i>issuance of revision</i>	dikeluarkannya revisi-revisi
<i>contractor failure</i>	ketidaktaatan kontraktor
<i>material used</i>	material terpakai
<i>contractor's bid bond</i>	jaminan kontraktor
<i>billing procedure</i>	prosedur penagihan

### C) Terjemahan Harafiah (*Literal Translation*)

Salah satu metode dalam penerjemahan dikenal dengan istilah penerjemahan dengan cara harafiah atau *word-for-word translation*. terjemahan harafiah adalah cara penerjemahkan kata demi kata dan struktur sintaksisnya secara sama atau hampir sama baik jumlah maupun unsumya (isomorfik) yang ada dalam BS dan BT pada tingkat kalimat.

Tabel 7. Data Terjemahan Harafiah (*Literal Translation*)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>each day delay</i>	setiap hari keterlambatan
<i>the second lowest bidder</i>	penawar terendah kedua
<i>procurement goods/services</i>	pengadaan barang/jasa
<i>request for quotation</i>	permintaan untuk penawaran
<i>administrative indifference</i>	kelalaian administratif
<i>compulsory insurance program</i>	program asuransi wajib
<i>deducted from subsequent salary</i>	dipotong dari upah pekerja
<i>breakdown cost calculation</i>	rincian perhitungan harga
<i>the base salary</i>	upah pokok

### D. Transposisi

Metode penerjemahan dengan transposisi adalah suatu metode yang melibatkan pergeseran kelas kata. Ada dua jenis transposisi, yaitu (1) transposisi wajib (*obligatory transposition*) adalah ketika BT tidak memiliki pilihan lain dari sistem kebahasaan yang ada.

Tabel 8. Data transposisi

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Transposisi
<i>applicable exhibit</i>	lampiran yang berlaku	<i>applicable</i> (adjektif) → yang berlaku berlaku (klausa relatif)
<i>marketable securities</i>	sekuritas yang dapat dipasarkan	<i>marketable</i> (adjektif) → yang dapat dipasarkan (klausa relatif)
<i>any purported provision</i>	setiap ketentuan	<i>purported provision</i> (frasa) → ketentuan ( <u>kata benda</u> )
<i>satisfactory performance</i>	Pekerjaan yang memuaskan	<i>satisfactor</i> (adjektif) → yang memuaskan (klausa relatif)
<i>stamp duty</i>	Materai	<i>stamp duty</i> (frasa) → materai (kata benda)
<i>income statement</i>	Laporan <u>laba rugi</u>	<i>income</i> (kata benda) → laba rugi (kata <u>majemuk</u> )

### E. Modulasi

Modulasi adalah variasi bentuk pesan yang diperoleh dengan merubah cara pandang. Perubahan ini dapat ditentukan ketika hasil terjemahan yang secara gramatis mendekati ujaran yang benar tetapi masih dalam pertimbangan ketidaktepatan atau tidak idiomatik atau janggal dalam BT. Ada dua tipe modulasi, yaitu (1) modulasi bebas atau pilihan (*free or optional modulation*) dan (2) modulasi wajib (*obligatory modulation*). Modulasi bebas dapat terjadi karena alasan nonlinguistik dan biasanya untuk menekankan maknanya. Sementara modulasi wajib tedadi ketika kata, struktur frasa atau kalimat tidak dapat dijumpai dalam BT.

1) Modulasi bebas atau pilihan

BS : *If case the Daily Services required, the Contractor will provide temporary employee on a shift basis,* (Klausa andai)

BT : Dalam hal jasa harian dibutuhkan, Kontraktor akan menyediakan pekerja sementara berdasarkan regu bergilir, (Bukan klausa andai)

2) Modulasi wajib

BS : *Contractor shall be responsible and liable do the payment of severance pay for its employee as required under the Applicable Law* (frasa nomina)

BT : Kontraktor harus bertanggung jawab terhadap pembayaran atas santunan pekerjaannya sebagaimana diisyaratkan di dalam Hukum yang berlaku (klausa relatif)

### F. Kesepadanan (*equivalence*)

Kesepadanan sering digunakan dalam proses penyederhanaan khususnya dalam kasus penggunaan struktur dan makna yang seluruhnya berbeda dari teks BS selama fungsi situasi komunikasinya masih sama. Penerjemahan dengan metode ini biasanya digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan bentuk-bentuk idiom dan pepatah.

Tabel 9. Data kesepadanan

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>stamp duty</i>	materai
<i>amount of this invoice</i>	jumlah faktur ini
<i>any purported provision</i>	setiap ketentuan
<i>applicable exhibit</i>	lampiran yang berlaku
<i>total base cost</i>	jumlah biaya pokok

### G. Penyesuaian (*adaptation*)

Metode penerjemahan dengan penyesuaian (*adaptation*) adalah metode yang melakukan penyesuaian karena adanya perbedaan latar belakang budaya di kedua bahasa sehingga konsep yang diacu oleh istilah BS tidak terdapat pada BT.

Tabel 10. Data penyesuaian

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>meal allowance</i>	bantuan biaya makan
<i>total base cost</i>	jumlah biaya pokok

Tabel 11. Data Pergeseran dalam penerjemahan

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Proses Transposisi
<i>applicable exhibit</i>	lampiran yang berlaku	<i>applicable</i> → yang berlaku (adjektif) → (klausa relatif)
<i>marketable securities</i>	sekuritas yang dapat dipasarkan	<i>Marketable</i> → yang dapat dipasarkan (adjektif) → (klausa relatif)
<i>any purported provision</i>	setiap ketentuan	<i>purported provision</i> → ketentuan (frasa) → (kata benda)
<i>satisfactory performance</i>	pekerjaan yang memuaskan	<i>satisfactory</i> → yang memuaskan (adjektif) → (klausa relatif)
<i>stamp duty</i>	materai	<i>stamp duty</i> → materai (frasa) → (kata benda)
<i>income statement</i>	laporan laba rugi	<i>income</i> → laba rugi (kata benda) → (kata majemuk)

#### 1) Pergeseran Struktur (*structural shift*)

Pergeseran struktur adalah salah satu pergeseran yang kerap sekali dijumpai dalam proses penerjemahan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan struktur BS dengan BT. Secara struktural bahasa Inggris sebagai BS menggunakan pola dasar menerangkan-diterangkan (MD), sedangkan bahasa Indonesia sebagai BT menggunakan pola

<i>legal fees</i>	ongkos penasehat hukum
<i>allowances</i>	biaya umum
<i>total amount</i>	biaya pengeluaran seluruhnya
<i>cost and contribution</i>	biaya dan iuran

*Allowance* pada *meal allowance*. *cost* pada *total base cost*, *fees* pada *legal fees*, *expenditure* pada *amount of expenditure*, dan *cost* pada *screening cost semuanya* diterjemahkan dengan kata ‘biaya’. Ini berarti bahwa berbagai kata dalam BS itu diterjemahkan dengan kata ‘biaya’.

### H. Pergeseran dalam Penerjemahan

Pergeseran hampir tidak dapat dihindari dalam proses penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pergeseran terjadi karena adanya perbedaan sistem struktur kedua bahasa itu. Catford (*dalam* Venuti 2000: 141) membedakan pergeseran itu ke dalam dua jenis, yaitu (1) pergeseran pada tingkat tataran (*level shifts*) dan (2) pergeseran kategori (*category shifts*). Pergeseran pada tingkat tataran (*level shifts*) adalah satu unsur pada satu tingkatan linguistik diterjemahkan ke dalam satu unsur pada tingkatan tataran yang berbeda dalam BT.

dasar diterangkan-menerangkan (DM).

Tabel 12. Data Pergeseran Struktur

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>general term</i>	ketentuan umum
<i>quotation document</i>	dokumen penawaran
<i>procurement goods/services</i>	pengadaan barang/jasa
<i>employment agreement</i>	kesepakatan kontrak kerja
<i>local representative office</i>	kantor perwakilan setempat
<i>total base cost</i>	jumlah biaya pokok
<i>total expenditure</i>	jumlah pengeluaran

<i>contract price</i>	harga kontrak
-----------------------	---------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa contoh istilah *mutual promises* dalam BS yang mempunyai padanan dalam BT 'perjanjian bersama', secara struktur *mutual* adalah *modifier* (menerangkan) yang berposisi mendahului kata *promises* sebagai inti (*head*), sedangkan padanannya *perjanjian* mempunyai posisi sama dengan

Tabel 14. Data pergeseran unit (2)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Proses Transportasi
<i>applicable exhibit</i>	Lampiran yang berlaku	<i>applicable</i> → yang berlaku (adjektif) → (klausa relatif)
<i>marketable securities</i>	Sekuritas yang dapat dipasarkan	<i>Marketable</i> → yang dapat dipasarkan (adjektif) → (klausa relatif)
<i>the applicable law</i>	Hukum yang berlaku	<i>applicable</i> → yang dapat dipasarkan (adjektif) → (klausa relatif)

## 2) Pergeseran Kelas (*Class Shift*)

Pergeseran kelas kata (*class shift*) merupakan pergeseran dari kelas kata BS tertentu menjadi kelas kata BT yang berbeda. Pergeseran kelas kata yang diperoleh dalam analisis adalah sebagai berikut ini.

Tabel 15. Data pergeseran kelas (1)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>satisfactory performance</i> (adjektif)	pekerjaan yang memuaskan (klausa relatif)
<i>the applicable law</i> (adjektif)	hukum yang berlaku (klausa relatif)
<i>satisfactory performance</i> (kata sifat)	pelaksanaan pekerjaan yang memuaskan (klausa relatif)
<i>legal fees</i> (adjektif)	ongkos penasehat hukum (nomina)
<i>any purported provision</i> (frasa nomina)	setiap ketentuan (nomina)
<i>marketable securities</i> (adjektif)	sekuritas yang dapat dipasarkan (klausa relatif)
<i>pay period</i> (verba)	periode pembayaran (nomina)

## 3) Pergeseran Intrasistem

Pergeseran intrasistem (*intra-system shifts*) merupakan pergeseran yang terjadi masih di dalam kategori gramatikal yang sama. Tabel berikut menyajikan data pergeseran tersebut.

Tabel 16. Data pergeseran intrasistem

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>share holders</i>	pemegang saham
<i>noncurrent assets</i>	aset tidak lancar
<i>net assets</i>	aset bersih
<i>marketable securities</i>	sekuritas yang dipasarkan
<i>cost of sales</i>	beban pokok penjualan
<i>Allowances</i>	biaya umum
<i>amount of expenditures</i>	biaya-biaya pengeluaran
<i>Experties</i>	keahlian

*mutual* yaitu sebagai *modifier* (penanda).  
Tabel 13. Data Pergeseran Unit (1)

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>the payment of severance</i>	pembayaran atas santunan
<i>in the event of any conflict</i>	dalam hal terdapat pertentangan
<i>the scope of work</i>	lingkup kerja
<i>termination of employee</i>	pemutusan hubungan kerja
<i>date of quotation</i>	tanggal penawaran
<i>activities of the paymasters</i>	aktifitas petugas pembayar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua bentuk nomina dalam bahasa Inggris (*holders, assets, securities, terms, conditions, sales, expenditures, allowances, facilities, dan experties*) bermarkah jamak (*plural*) tetapi padanan dalam bahasa Indonesia tidak bermarkah jamak karena bahasa Indonesia tidak mengenal pemarkah seperti itu pada bentuk nominanya.

## I. Penyerapan Istilah Asing

Dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah maupun ejaan yang disempurnakan, disebutkan jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia melalui penerjemahan, penyerapan, dan penerjemahan dan penyerapan sekaligus.

Tabel 17. Data Penyerapan Istilah asing

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>contract</i>	kontrak
<i>personnel</i>	personil/tenaga kerja
<i>facilities</i>	fasilitas
<i>basis</i>	basis
<i>specification</i>	spesifikasi
<i>correspondence</i>	korespondensi
<i>profit</i>	profit

Untuk memudahkan penerjemahan dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan dengan salah satu syarat, yaitu, (1) lebih cocok karena konotasinya,

(2) lebih singkat, dan (3) mempermudah tercapainya kesepakatan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis memperlihatkan kompleksitas pemahaman tentang strategi, prosedur dan metode penerjemahan yang perlu untuk dipahami. Hal-hal yang berkaitan dengan cara identifikasi istilah, penerapan prosedur penerjemahan yang meliputi banyak hal, seperti misalnya proses peminjaman (*borrowing*), *calque*, terjemahan harafiah, transposisi, modulasi, kesepadanan, penyesuaian, pergeseran struktur unit, kelas, intrasistem dan juga sistem penyerapan istilah asing sangat perlu untuk diperhatikan dan dipahami.

Dalam hal pergeseran (*shift*) misalnya, ada dua jenis pergeseran yang perlu dipahami. yaitu (1) pergeseran unit (*level shift*) dan (2) pergeseran kategori (*category shifts*). Kedua jenis pergeseran ini hampir selalu terjadi dalam proses penerjemahan karena secara sintaksis bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BS) tidak memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa target (BT). Secara struktural bahasa Inggris memberlakukan pola dasar menerangkan - diterangkan (MD). sedangkan bahasa Indonesia memberlakukan pola dasar yang sebaliknya, yaitu diterangkan - menerangkan (DM). Kondisi ini yang menyebabkan adanya pergeseran yang sangat signifikan dalam proses penerjemahan. Kedua jenis pergeseran itu saling mempengaruhi.

Demikian pula halnya dengan hal-hal yang berkaitan dengan penyerapan dan penerjemahan istilah asing yang terdapat dalam DK. Fokus analisis dalam bidang ini bermanfaat dalam penentuan istilah BT yang tepat. Dengan adanya analisis ini, unsur-

unsur yang diterjemahkan akan mendekati kesempurnaan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bell, T. R. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. 1<sup>st</sup> Ed. New York: Longman.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Hatim, B. dan Jeremy, M. 2004. *Translation : An Advanced resource book*. London: Routledge.
- Kußmaul, P. (2005). Translation through Visualization. *Meta*, 50(2), 378–391. <https://doi.org/10.7202/010943ar>
- Larson, L. M. 1984. *Meaning-based Translation*. 2<sup>nd</sup> Ed. New York: University Press of America.
- Nida, E. A. 1964. *Toward a Science of Translating, with a Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translation*. Leiden, Holland: Brill, dicetak ulang 1982.
- Nida, E. A. dan C. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Pym, Anthony. 1992. The Relations between Translation and Material Text Transfer. *Target* 4, 171-189.
- Somers, Harold ed. 2003. *Computers and Translation. A Handbook for Translators: John Benjamins. Translation Studies*.
- Shadily, Hassan dan Echols, John M (1986), *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Venuti, Lawrence (Ed.). 2000. *The Translation Studies Reader*. London: Routledge